

PENGUATAN MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MODERN: STUDI KASUS MAN 1 PASURUAN

Kuni Zakiyah¹

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia¹
zakiyahkuni123@gmail.com¹

Putri Fatimatuzzahro²

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia²
putrizahrofati@gmail.com²

Nilna Bariroh Hidayah³

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia³
nilnahidayah04@gmail.com³

Fathimah Azzahrah⁴

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia⁴
fathimahazz81@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pasuruan untuk menjawab tantangan dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran di era modern. Penguatan manajemen kurikulum dipandang sebagai faktor sentral dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada hasil. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, berfokus pada tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Pasuruan menerapkan strategi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada karakter siswa dan relevansi materi ajar dengan perkembangan digital. Implementasi ini diperkuat melalui sosialisasi, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi berbasis input-proses-output. Disimpulkan bahwa penguatan manajemen kurikulum secara komprehensif berhasil meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran modern di MAN 1 Pasuruan.

Kata Kunci: manajemen kurikulum; kualitas pembelajaran; madrasah

ABSTRACT

This research aims to analyze the strengthening of curriculum management at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pasuruan to address challenges and optimize the quality of learning in the modern era. Curriculum management strengthening is seen as a central factor in realizing a structured, adaptive, and results-oriented learning system. The method used is descriptive qualitative, focusing on the stages of curriculum planning, implementation, and evaluation. The results indicate that MAN 1 Pasuruan implements a Merdeka Curriculum strategy focused on student character and the relevance of teaching materials to digital developments. This implementation is strengthened through socialization, teacher competency improvement, and input-process-output based evaluation. It is concluded that comprehensive curriculum management strengthening successfully improves the quality of education and modern learning at MAN 1 Pasuruan.

Keywords: *curriculum management; learning quality; madrasah*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Perubahan pendidikan di era digital menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah aliyah, untuk melakukan penyesuaian kurikulum secara cepat dan terarah. Transformasi ini tidak hanya mencakup modernisasi perangkat pembelajaran, tetapi juga penguatan manajemen kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi dan inovasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kurikulum, terutama di tingkat menengah atas (Lestari, 2021). Oleh karena itu, madrasah perlu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang.

Selain itu, tantangan yang dihadapi madrasah juga semakin kompleks dengan adanya model asesmen baru, pembelajaran berbasis kompetensi, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara

akademik maupun karakter. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum yang baik menjadi prasyarat utama untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Penelitian Firmansyah (2022) menunjukkan bahwa tata kelola kurikulum yang ditopang oleh asesmen digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan karena mendukung pemetaan kemampuan siswa secara lebih akurat. Hal ini memperkuat urgensi penelitian mengenai bagaimana madrasah unggulan mengelola kurikulumnya secara efektif di era modern.

Latar belakang persoalan pendidikan di Indonesia saat ini tidak lepas dari tuntutan untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat. Di tengah situasi ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menghadapi tantangan yang unik: bagaimana menjaga nilai-nilai keislaman tetap kokoh, sekaligus menyiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Agar lulusan mampu bersaing dan benar-benar siap menghadapi era digital,

pembaruan serta penguatan pada inti sistem pendidikan yaitu manajemen kurikulum menjadi sangat penting. Pendekatan manajemen kurikulum yang lama sering kali terlalu kaku dan kurang peka terhadap kebutuhan dunia kerja maupun model pembelajaran modern. Karena itu, inovasi yang lebih strategis dibutuhkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan relevan.

Urgensi penelitian ini muncul dari perlunya merekam dan memahami praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan kurikulum di madrasah yang berkategori unggulan. Manajemen kurikulum yang dijalankan dengan baik akan membantu membangun proses pembelajaran yang lebih terarah, fleksibel, serta fokus pada pencapaian hasil yang optimal. (Mila Wati et al., 2025). Dengan meneliti studi kasus di MAN 1 Pasuruan yang dikenal sebagai salah satu madrasah rujukan di Jawa Timur penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah model atau kerangka kerja yang dapat ditiru oleh madrasah lain dalam menghadapi proses transformasi pendidikan. Kerangka tersebut memuat langkah-langkah praktis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan sekaligus mengkaji secara mendalam bagaimana proses penguatan manajemen kurikulum dijalankan di MAN 1 Pasuruan. Secara lebih rinci, penelitian ini berfokus pada: 1) Mengungkap tahapan perencanaan kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis pendekatan modern; 2) Menganalisis strategi pelaksanaan

kurikulum, termasuk upaya peningkatan kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi; serta 3) Menilai sejauh mana manajemen kurikulum tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran modern di MAN 1 Pasuruan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar mendalam tentang proses, dinamika, dan strategi penguatan manajemen kurikulum di MAN 1 Pasuruan. Pendekatan ini membantu peneliti melihat secara rinci bagaimana setiap tahap dalam manajemen kurikulum diterapkan di lingkungan madrasah. Penelitian dilakukan di MAN 1 Pasuruan, dengan informan kunci yang dipilih secara *purposive*, yaitu Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), karena beliau memiliki peran, wewenang, dan pemahaman utama terkait pelaksanaan kurikulum di madrasah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara luas terkait perencanaan, strategi, dan evaluasi kurikulum. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap: pertama, melakukan reduksi data untuk memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang benar-benar relevan; kedua, menyajikan data dalam bentuk uraian yang runtut dan sistematis; dan ketiga, menarik serta memeriksa kembali kesimpulan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data dimulai hingga diperoleh

temuan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Adaptif di MAN 1 Pasuruan

Perencanaan kurikulum di MAN 1 Pasuruan dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah, yang bekerja bersama empat Wakil Kepala (bidang Akademik, Humas, Sarpras, dan satu Waka lainnya) serta Kepala Tata Usaha. Tim manajemen inti ini melakukan koordinasi secara rutin setiap hari Senin. Dalam aspek kurikulum, perencanaan disusun dengan memperhatikan minat peserta didik serta perkembangan dunia kerja dan teknologi, sehingga lulusan mampu melanjutkan studi ataupun terjun ke dunia profesi dengan kesiapan yang memadai

Perencanaan kurikulum adaptif di MAN 1 Pasuruan dilakukan dengan dasar prinsip manajemen kurikulum yang sistematis. Rusman menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum harus mencakup analisis kebutuhan peserta didik, relevansi dengan perkembangan zaman, serta kesiapan sumber daya pendidik. Prinsip ini tercermin dalam cara madrasah melakukan pemetaan kebutuhan belajar, termasuk penyediaan program pilihan dan kompetensi tambahan untuk mendukung bakat serta minat peserta didik (Rusman, 2018)

Koordinasi rutin yang dilakukan tim manajemen setiap Senin juga mencerminkan konsep *shared decision making* dalam manajemen pendidikan. Menurut Mulyasa, keterlibatan berbagai unsur pimpinan dalam perencanaan kurikulum memastikan adanya sinergi dan keterpaduan seluruh komponen pembelajaran, sehingga arah kebijakan

madrasah menjadi lebih jelas dan terukur (Mulyasa, 2021). Hal ini selaras dengan praktik di MAN 1 Pasuruan yang mengutamakan kolektivitas dalam pengambilan keputusan kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum, analisis minat belajar peserta didik dilakukan melalui survei awal, asesmen diagnostik, serta diskusi dengan wali kelas dan guru BK. Proses ini selaras dengan prinsip *student centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh kegiatan pendidikan. Prinsip ini menegaskan bahwa kebutuhan, karakteristik, serta kesiapan belajar siswa harus menjadi titik awal dalam merancang kurikulum yang efektif dan adaptif (Sukmadinata, 2020). Pendekatan tersebut memperkuat gagasan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang relevan dengan perkembangan peserta didik sehingga mendukung proses belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, MAN 1 Pasuruan memastikan bahwa layanan pembelajaran tetap relevan dan mampu menjawab tantangan dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Keterlibatan MGMP dalam proses pendampingan kurikulum merupakan praktik profesionalisme guru yang sejalan dengan rekomendasi Kementerian Agama. Dalam jurnal yang ditulis oleh Darni & Rikaariyani (2023), disebutkan bahwa kolaborasi guru dalam forum MGMP menjadi bagian penting untuk menjaga konsistensi pelaksanaan kurikulum Merdeka. Pendampingan tersebut membantu guru memahami capaian pembelajaran baru, merancang modul ajar, serta mengembangkan asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik madrasah

MAN 1 Pasuruan telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama tiga tahun, dimulai dari KMA 450 hingga kini menggunakan KMA 1503. Konsistensi tersebut diperkuat melalui kegiatan sosialisasi dan workshop sebelum pergantian kurikulum, serta pendampingan berkelanjutan dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Seluruh langkah ini mencerminkan pentingnya perencanaan kurikulum yang matang, menyeluruh, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan masa kini (Darni & Rikaariyani, 2023).

Hasil penelitian Syafaruddin menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang sistematis memungkinkan lembaga pendidikan beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan kebijakan nasional (Syafarudin, 2019). Hal ini selaras dengan komitmen MAN 1 Pasuruan dalam menghadirkan pendidikan yang responsif dan unggul.

Strategi Implementasi: Kesiapan Guru dan Kolaborasi

Implementasi kurikulum di MAN 1 Pasuruan memperlihatkan kerja sama yang kuat antara pihak manajemen dan para guru. Waka Kurikulum berperan dalam mengawasi kinerja guru bidang akademik sekaligus mendukung kerja Tim MGMP. Untuk memastikan kesiapan guru, madrasah rutin mengadakan workshop teknologi dua kali setiap tahun agar para pendidik mampu menguasai berbagai aplikasi terbaru. Selain itu, madrasah juga menjalin kolaborasi dengan pihak luar, salah satunya melalui kerja sama dengan PRODISTIK ITS (Pusat Pengembangan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember). Kemitraan ini

dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih modern dan selaras dengan perkembangan digital, termasuk menyediakan program magang sebagai langkah mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Implementasi kurikulum di MAN 1 Pasuruan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada penguatan kompetensi profesional guru. Langkah ini penting karena keberhasilan penerapan kurikulum sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan pendidik sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, yang menuntut pemahaman konsep, kemampuan adaptasi, serta keterampilan pedagogis yang memadai (Rofi'ah et al., 2024). Dengan adanya supervisi rutin dari Waka Kurikulum dan koordinasi bersama MGMP, guru-guru di MAN 1 Pasuruan memperoleh pendampingan berkelanjutan dalam menyusun perangkat ajar, melakukan asesmen, serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kerja sama dengan PRODISTIK ITS semakin memperkaya implementasi kurikulum, terutama dalam hal integrasi teknologi dan penguatan kompetensi vokasional. Sebagaimana dijelaskan Wasliman & Suryana (2025), kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan institusi teknologi mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan industri digital. Melalui kerja sama ini, guru dan siswa mendapatkan akses terhadap pelatihan teknologi terbaru, modul pengajaran berbasis industri, hingga pendampingan dalam membangun proyek digital yang aktual dan aplikatif.

Program magang yang disediakan melalui kemitraan tersebut menjadi bagian penting dari strategi madrasah dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Menurut penelitian Azizah (2022), pengalaman magang membantu siswa memahami budaya kerja profesional, meningkatkan kompetensi praktis, serta membangun kesiapan mental sebelum terjun ke lingkungan industri. Implementasi program ini di MAN 1 Pasuruan menjadi bukti bahwa kurikulum tidak hanya diarahkan pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada penguatan keterampilan kerja nyata sesuai tuntutan abad ke-21.

Inovasi Kurikulum Menuju Kualitas Pembelajaran Modern

Inovasi utama MAN 1 Pasuruan terlihat dari kemampuannya merespons cepat berbagai kebutuhan pendidikan terbaru, termasuk munculnya komponen asesmen seperti TKA (Tes Kemampuan Akademik). Menghadapi perubahan ini, tim kurikulum segera melakukan penyesuaian jadwal dan percepatan materi pendukung agar siswa tetap siap menghadapi tuntutan tersebut. Kerja sama dengan PRODISTIK ITS menjadi bukti inovasi konkret yang memastikan kurikulum tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan selaras dengan perkembangan teknologi modern (Mila Wati et al., 2025). Selain itu, madrasah telah memiliki website resmi serta menggunakan sistem ujian digital berbayar berbasis *Google Form* dikenal sebagai *Google Form Mansapas* sebagai upaya untuk menjaga kualitas evaluasi berbasis teknologi.

Inovasi yang dilakukan MAN 1 Pasuruan dalam merespons komponen

asesmen terbaru seperti TKA (Tes Kemampuan Akademik) menunjukkan bahwa madrasah memiliki kapasitas *adaptive planning* yang kuat. Menurut Tilaar (2020), lembaga pendidikan yang mampu bergerak cepat menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan perubahan tuntutan asesmen nasional cenderung memiliki capaian akademik yang lebih stabil. Langkah perencanaan ulang jadwal, pemadatan materi pendukung, dan pelatihan guru dalam menyusun soal berbasis penalaran menjadi bukti bahwa madrasah tidak hanya mengikuti regulasi, tetapi juga mempersiapkan siswa secara komprehensif.

Kerja sama dengan PRODISTIK ITS semakin memperjelas bahwa inovasi kurikulum di MAN 1 Pasuruan diarahkan pada penguatan kompetensi digital dan kesiapan masa depan. Zainuddin (2025) menegaskan bahwa transformasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam hanya dapat berhasil apabila integrasi nilai keislaman berjalan seiring dengan penguatan literasi teknologi. Kemitraan pendidikan dengan lembaga pengembang teknologi dipandang sebagai strategi penting, karena mampu menyediakan akses terhadap perangkat digital, pelatihan peningkatan kompetensi guru, serta model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan tuntutan era digital.

Di sisi lain, penggunaan website resmi madrasah sebagai media publikasi informasi akademik juga memperlihatkan bahwa MAN 1 Pasuruan mengikuti pola manajemen sekolah berbasis digital sebagaimana dianjurkan dalam studi Lestari (2021). Website tersebut tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana

transparansi serta dokumentasi kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung sistem informasi pendidikan yang lebih terbuka dan akuntabel.

Penerapan sistem ujian digital berbayar berbasis *Google Form*, yang dikenal dengan nama *Google Form Mansapas*, adalah contoh inovasi lokal yang sangat relevan dengan tuntutan literasi digital masa kini. Sistem ini memungkinkan proses evaluasi berjalan lebih cepat, akurat, dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Firmansyah (2022) bahwa digitalisasi asesmen mampu meningkatkan reliabilitas penilaian, mengurangi biaya operasional, serta memberikan kemudahan analisis hasil belajar. Penggunaan sistem ini di MAN 1 Pasuruan menjadi bukti bahwa madrasah mampu mengembangkan solusi evaluasi yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga dikustomisasi sesuai kebutuhan satuan pendidikan

Evaluasi Kurikulum Tiga Dimensi (Input, Proses, Output)

Proses evaluasi dan supervisi di MAN 1 Pasuruan dilaksanakan secara teratur setiap semester, dengan jadwal yang jelas dan pendampingan langsung dari pengawas madrasah. Dari perspektif Waka Kurikulum, perhatian utama dalam supervisi mencakup pemantauan kinerja guru, penguatan peran MGMP, serta penanganan berbagai kendala yang muncul. Meski terdapat hambatan seperti LCD yang rusak di beberapa kelas, penyelesaiannya dilakukan secara gotong royong misalnya wali kelas berkoordinasi dengan bagian sarpras sehingga pihak manajemen merasa bahwa kendala tersebut “tidak benar-benar menjadi masalah karena

ditangani bersama.” Situasi ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi dan umpan balik internal berjalan dengan baik, sejalan dengan prinsip evaluasi berbasis proses (Darni & Rikaariyani, 2023).

Proses evaluasi yang dilakukan setiap semester di MAN 1 Pasuruan menggambarkan implementasi manajemen mutu pendidikan yang terstruktur. Evaluasi semacam ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2019) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik harus berorientasi pada peningkatan proses, bukan sekadar penilaian hasil. Praktik supervisi yang melibatkan pengawas madrasah membantu memastikan bahwa setiap guru memperoleh masukan profesional yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan mutu pembelajaran di madrasah.

Waka Kurikulum menempatkan pemantauan kinerja guru sebagai prioritas utama, karena guru merupakan pelaku inti implementasi kurikulum. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa supervisi efektif harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, kemudian menindaklanjutinya melalui pembinaan berkelanjutan. Pendekatan ini tampak jelas di MAN 1 Pasuruan, di mana guru diberi ruang untuk berkonsultasi, berdiskusi dalam MGMP, dan memperbaiki perangkat ajar berdasarkan hasil supervisi.

Penguatan peran MGMP juga berkontribusi signifikan dalam menjaga kualitas implementasi kurikulum. MGMP berfungsi sebagai forum berbagi praktik baik (*best practices*) antar-guru serta tempat penyusunan program bersama, termasuk revisi modul ajar dan penyusunan soal

asesmen. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari & Wibowo (2020) yang menegaskan bahwa MGMP berperan penting dalam mendukung profesionalisme guru sekaligus memperkuat konsistensi pembelajaran di kelas.

Terkait kendala teknis seperti kerusakan LCD, respons gotong royong antara wali kelas dan bagian sarpras menunjukkan bahwa budaya organisasi di MAN 1 Pasuruan mendukung penyelesaian masalah secara kolaboratif. Dalam perspektif Sari et al. (2025), budaya kolaboratif dan komunikasi efektif antar-unit sekolah merupakan indikator utama dari manajemen lembaga pendidikan yang sehat. Ketika kolaborasi terjalin dengan baik antara guru, wali kelas, tim sarpras, hingga manajemen inti setiap persoalan teknis dapat diselesaikan secara cepat dan tidak berkembang menjadi hambatan besar dalam implementasi kurikulum. Prinsip ini tampak jelas pada mekanisme penanganan kendala teknis di MAN 1 Pasuruan, seperti perbaikan fasilitas belajar yang dilakukan melalui koordinasi lintas bagian. Pola kerja semacam ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berjalan dalam ekosistem yang suportif, adaptif, dan mampu menjamin keberlangsungan proses pembelajaran tanpa gangguan berarti.

Pendekatan evaluasi berbasis proses yang diterapkan di madrasah ini sejalan dengan konsep *formative evaluation* yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam model CIPP (Context, Input, Process, Product). Fokus pada proses memungkinkan madrasah mendeteksi kendala lebih awal, memberikan umpan balik secara cepat, serta memastikan bahwa perbaikan dilakukan sebelum masalah

menjadi lebih besar. Hal ini pula yang ditegaskan oleh Darni & Rikaariyani (2023), bahwa evaluasi proses merupakan elemen penting dalam mempertahankan kualitas pembelajaran di madrasah.

Pengaitan Hasil dengan Kajian Teori

Temuan penelitian di MAN 1 Pasuruan menemukan bahwa efektivitas manajemen kurikulum sangat ditentukan oleh adanya sistem yang tertata dengan baik. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang didukung empat Wakil Kepala serta koordinasi rutin setiap pekan menunjukkan bahwa struktur organisasi madrasah berjalan secara solid. Kemampuan madrasah beradaptasi dengan cepat terhadap TKA dan penerapan Kurikulum Merdeka (KMA 1503) juga selaras dengan gagasan Wasliman dan Suryana (2025), yang menekankan pentingnya kesesuaian materi dengan perkembangan industri dan teknologi. Selain itu, penetapan proporsi kurikulum berdasarkan minat peserta didik serta kebutuhan dunia teknologi menunjukkan praktik manajemen kurikulum yang berorientasi pada hasil dan menempatkan kebutuhan siswa sebagai pusat perencanaan.

Dampak Penguatan Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan

Dampak dari penguatan manajemen kurikulum di MAN 1 Pasuruan terlihat jelas dalam berbagai aspek yang berfokus pada kesiapan masa depan peserta didik. Madrasah tidak hanya menargetkan siswa agar unggul secara akademik, tetapi juga memastikan mereka memiliki kapasitas untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau terjun langsung ke dunia kerja. Upaya ini

diperkuat melalui kolaborasi strategis dengan PRODISTIK ITS serta pelaksanaan program magang yang memberi pengalaman nyata dan memperluas wawasan profesional siswa.

Penguatan manajemen kurikulum tersebut sejalan dengan pandangan Romlah, Wahid, dan Purnama yang menegaskan bahwa manajemen kurikulum di era digital harus diarahkan pada penciptaan strategi pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi untuk menghadapi dinamika pendidikan modern (Romlah et al., 2024). Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi literasi digital, pemecahan masalah, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan penting dalam persaingan abad ke-21. Integrasi berbagai program pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi di MAN 1 Pasuruan membuat siswa lebih siap menghadapi proses seleksi perguruan tinggi maupun kebutuhan kompetensi dunia industri, sehingga profil lulusan menjadi lebih adaptif, visioner, dan relevan dengan kebutuhan masa kini

Selain itu, kemampuan madrasah dalam menangani berbagai kendala secara cepat dan kolaboratif misalnya perbaikan sarana yang rusak melalui komunikasi antara wali kelas dan bagian sarpras menunjukkan budaya kerja yang responsif dan saling mendukung. Soliditas para guru, seperti yang ditekankan oleh Waka Kurikulum “kalau semua guru bisa solid, bisa mencapai pada siswa”, menjadi fondasi penting dalam menjaga ritme pembelajaran tetap stabil dan adaptif. Lingkungan kerja yang kompak dan saling menguatkan ini membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, terarah, dan berkesinambungan.

Keberlanjutan dalam manajemen kurikulum menjadi faktor penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memahami materi pelajaran secara konseptual, tetapi juga memiliki keterampilan relevan dengan kebutuhan zaman. Penguatan kompetensi seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kecakapan beradaptasi menjadi fokus utama agar peserta didik siap menghadapi dinamika perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Kurikulum yang dirancang secara berkesinambungan memastikan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Dengan demikian, keberlanjutan dalam penguatan manajemen kurikulum berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran di kelas. Ketika sistem evaluasi, supervisi, pelatihan guru, serta pembaruan perangkat ajar dilakukan secara konsisten, maka kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan. Dampak lanjutan dari konsistensi ini adalah peningkatan daya saing lulusan, yang tidak hanya memiliki pengetahuan dasar, tetapi juga mampu bersaing dalam era modern yang penuh tantangan dan perubahan cepat. Kurikulum yang adaptif menjadikan lulusan MAN 1 Pasuruan lebih siap memasuki dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

D. KESIMPULAN

Penguatan manajemen kurikulum di MAN 1 Pasuruan merupakan langkah strategis yang dirancang secara sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh. Upaya ini

terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran modern, terutama karena kurikulum yang diterapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan digital. Hal ini tampak dari kemitraan madrasah dengan PRODISTIK ITS serta penekanan pada pembentukan karakter peserta didik, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Soliditas antara tim manajemen, para guru, dan dukungan dari kolaborasi eksternal menjadi faktor penting yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang lebih responsif, fleksibel, dan berorientasi pada hasil.

Secara keseluruhan, studi kasus di MAN 1 Pasuruan menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memegang peranan sentral dalam membangun pembelajaran yang bermutu. Penguatan manajemen kurikulum tidak hanya membantu madrasah beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga dapat menjadi model yang relevan bagi madrasah lain yang sedang berupaya menghadapi tantangan transformasi pendidikan. Dengan sistem yang terkelola dengan baik, madrasah mampu mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga siap bersaing di era global yang terus berkembang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darni, & rikaariyani. (2023). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 24–30.
- Firmansyah, D. (2022). Transformasi Evaluasi Pembelajaran melalui Asesmen Digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 101–115.
- Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Peran MGMP dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Lestari, W. (2021). Digitalisasi Pembelajaran sebagai Kunci Keberhasilan Inovasi Kurikulum. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 25–47.
- Mila Wati, Habib Bintang Anugrah, Merika Setiawati, & Nikmah Hayati. (2025). Efektivitas Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, 1(4), 391–398.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadlillah, M., Farah, N., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama. *Journal Educatione*, 1(2).
- Romlah, L. S., Wahid, L., & Purnama, R. (2024). Manajemen Strategis Kurikulum di Era Digital: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 1057-1072.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N., Missouri, R., Nababan, H. S., Wijayati, I. W., Nugroho, F. A., Septiani, S., ... & Kartika, D. (2025). *Manajemen Strategis*

- Pendidikan: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Perubahan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zainuddin, Ahmad. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, 1(1), 1–22.